

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demensia adalah sekelompok tanda dan gejala yang ditandai oleh adanya penurunan kognitif serta gangguan fungsional (APA, 2018) yang menyebabkan gangguan pada daya ingat, bahasa, persepsi visual, berorientasi, atau fungsi kognitif lainnya, sehingga dapat menghambat dalam melakukan kehidupan sehari-hari (Dementia Australia, 2015). Demensia juga sering dipersepsikan sebagai orang yang mengalami gangguan jiwa oleh masyarakat. Banyak faktor risiko yang menyebabkan demensia. Usia lanjut merupakan salah satu faktor terjadinya demensia (WHO, 2017). Selain itu, faktor lain yang berkontribusi antara lain: kurang aktivitas fisik, hipertensi, obesitas, diet tidak sehat, mengonsumsi alkohol, merokok, diabetes, depresi, dan pendidikan rendah (WHO, 2017) sehingga, orang yang bukan lansia pun memiliki kemungkinan mengalami demensia.

Demensia merupakan masalah global. Pada tahun 2015, terdapat 46,8 juta orang dengan demensia (ODD) di seluruh dunia. Jumlah ini akan meningkat dua kali lipat di tahun 2030, dengan jumlah berkisar 74.7 juta ODD. Di Asia, terdapat sekitar 22.9 juta ODD dan ditemukan 4.9 juta ODD baru (*World Alzheimer Report*, 2016). Sementara itu, di Indonesia ditemukan 556.000 ODD pada tahun 2015 (*World Alzheimer Report*, 2016).

Banyak masyarakat tidak memahami demensia dengan baik, sehingga masyarakat tidak melaporkan kejadian demensia (Kemenkes, 2014). Hal ini menyebabkan ketidakakuratan data jumlah ODD dan memunculkan

terjadinya diskriminasi (WHO, 2017). Penelitian di Afrika Selatan (Mkhonto, 2018) menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat cenderung mengkaitkan demensia sebagai hal magis dengan asumsi bahwa demensia adalah santet dan ODD ialah penyihir, sehingga ODD sering ditindas, dikucilkan, dipukuli, dirajam, dibakar, bahkan dibunuh oleh masyarakat sekitar. Lebih jauh dari itu, penelitian di Korea Selatan menjelaskan bahwa mahasiswa keperawatan juga memiliki pengetahuan yang relatif rendah tentang penyebab, pencegahan, dan pengobatan demensia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi dan pengalaman klinis dalam melakukan perawatan Demensia (Shin, 2015).

Departemen Kesehatan memiliki perhatian khusus dalam menangani permasalahan demensia dengan merilis Rencana Demensia Nasional (*World Alzheimer Report*, 2016). Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 menyatakan bahwa Puskesmas menjadi pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang memberikan asuhan secara komprehensif (Kemenkes RI, 2016).

Indonesia memiliki tenaga keperawatan dengan total 296.876 perawat dan kota DKI Jakarta menyumbang jumlah tenaga keperawatan sebesar 22.982 perawat (Info Datin, 2017). Jakarta Timur merupakan wilayah yang memiliki tenaga keperawatan dan puskesmas terbanyak pada wilayah DKI Jakarta dengan jumlah 578 orang perawat dan 88 puskesmas. Namun, pelayanan primer masih di nilai memiliki pengetahuan yang kurang terkait demensia, sehingga kemampuan dalam menangani demensia kurang optimal (Kemenkes, 2014).

Untuk saat ini, peneliti belum menemukan penelitian terkait pelayanan primer dalam menangani demensia di Indonesia. Namun, penelitian di China (Wang, 2018) menjelaskan bahwa masih ditemukan tingkat pengetahuan yang rendah tentang ODD pada perawat sehingga perawat cenderung kurang kompeten dalam memberikan perawatan ODD. Padahal, kondisi ODD dapat memburuk jika pelayanan kesehatan tidak mampu melakukan perawatan yang optimal (WHO, 2017). Sebab itu, sangat perlunya kesadaran dan pemahaman tentang demensia di seluruh golongan untuk mengurangi terjadinya diskriminasi dan meningkatkan kualitas hidup ODD (WHO, 2017).

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap orang dengan demensia (ODD) di masyarakat telah terlaksana guna mencapai pelayanan ODD yang berkualitas. Berdasarkan pencarian oleh peneliti, belum ada publikasi yang menggambarkan fenomena hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap orang dengan demensia (ODD) di Puskesmas wilayah Jakarta Timur.

B. Perumusan Masalah

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan semua orang yang bekerja secara aktif dan profesional di bidang kesehatan, berpendidikan formal kesehatan atau tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan upaya kesehatan khususnya perawat. Perawat pelayanan primer berada di lingkungan yang mudah di jamah oleh masyarakat dan Orang Dengan Demensia (ODD) banyak diasuh oleh keluarga atau masyarakat

sekitar. Hal ini menyebabkan perawat sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kesehatan ODD. Puskesmas wilayah Jakarta Timur merupakan puskesmas yang memiliki tenaga keperawatan terbanyak dengan jumlah 578 orang. Dari jumlah perawat yang sangat besar, perlu dipastikan keterpaparan mereka terhadap isu demensia. Hal ini penting agar tenaga perawat di masyarakat dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada ODD di masyarakat. Disamping itu, peneliti belum menemukan adanya publikasi yang sesuai dengan penelitian ini di Indonesia, khususnya wilayah Jakarta Timur. Hal ini membuat peneliti semakin tertarik untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap orang dengan demensia (ODD) di Puskesmas wilayah Jakarta Timur.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Diketahui Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat terhadap Orang Dengan Demensia (ODD) di Puskesmas wilayah Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus:

- a. Diketahui gambaran karakteristik perawat di Puskesmas wilayah Jakarta Timur
- b. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan perawat terhadap ODD di Puskesmas wilayah Jakarta Timur
- c. Diketahui gambaran sikap perawat terhadap ODD di Puskesmas wilayah Jakarta Timur

- d. Diketahui hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap ODD di Puskesmas wilayah Jakarta Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas diharapkan penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi tenaga medis khususnya perawat

2. Bagi institusi

Bagi institusi pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan bahan bacaan bagi institusi

3. Peneliti

Bagi peneliti dapat menjadi dasar pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan dan pengaplikasian teori yang berkaitan dengan pengetahuan dengan sikap terhadap orang dengan demensia serta sebagai pemenuhan syarat kelulusan Strata 1 Keperawatan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap orang dengan demensia (ODD) di Puskesmas wilayah Jakarta Timur. Hal ini diteliti karena peneliti melihat pengetahuan dengan sikap begitu berkesinambungan dalam memberikan pelayanan yang holistik terhadap ODD. Responden dari penelitian ini yaitu perawat yang bekerja di Puskesmas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2018 s/d Januari 2019 di Puskesmas wilayah Jakarta Timur. Metode penelitian yang

digunakan adalah desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif *cross sectional* yang menggunakan alat ukur kuesioner.